

**PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM
YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX VALUE 30 DENGAN
METODE INDEKS TUNGGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:

Alverell Panangian Hutagalung

6031901016

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No.2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2023

**FORMATION OF THE OPTIMAL PORTFOLIO
ON STOCKS LISTED ON THE IDX VALUE 30 INDEX
WITH THE SINGLE INDEX METHOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to qualify for
Bachelor Degree of Management

By :
Alverell Panangian Hutagalung
6031901016

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT DEPARTMENT**

Excellent Accredited by BAN-PT No.2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2023

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM
YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX VALUE 30 DENGAN
METODE INDEKS TUNGGAL

Oleh:

Alverell Panangian Hutagalung
6031901016

Bandung, Januari 2023

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, CMA.,CPM

Pembimbing Skripsi,



Dr. Vera Intanie Dewi, S.E.,M.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Alverell Panangian Hutagalung
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 29 Maret 2001
NPM : 6031901016
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX VALUE 30 DENGAN METODE INDEKS TUNGGAL**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Vera Intanie Dewi, S.E.,M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 15 Desember 2022

Pembuat pernyataan : Alverell Panangian Hutagalung



(Alverell P H)

ABSTRAK

Di Indonesia selama tahun 2019 sampai 2022 kegiatan investasi saham meningkat dengan sangat pesat. Dengan bertambahnya jumlah investor saham di Indonesia, maka investor perlu mengetahui tentang *return*, risiko, portofolio optimal serta metode untuk membentuk portofolio optimal. Dalam melakukan investasi saham, seorang investor bisa membeli saham secara langsung atau membeli saham yang tergabung dalam sebuah indeks, salah satunya adalah *IDX Value 30 (IDXV30)*. Penelitian ini menggunakan indeks *IDXV30*. Dimana *IDXV30* merupakan indeks yang terdiri dari saham - saham undervalue. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui saham apa saja yang konsisten masuk dalam *IDXV30* selama periode Agustus 2019 - Januari 2022, lalu mengetahui proporsi setiap saham dalam portofolio optimal, dan mengetahui besar *return* serta risiko dari portofolio yang sudah dibentuk.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *applied research* dan studi deskriptif. Dengan jenis data sekunder yang didapatkan dari *finance.yahoo.com*, *idx.co.id*, dan *bi.go.id*. Pengumpulan data yang dengan *purposive* sampling. Metode pembentukan portofolio optimal yang digunakan adalah metode indeks tunggal yang dibuat oleh William Sharpe. Dimana metode indeks tunggal membandingkan antara *excess return to beta* dengan *cut off point* dari setiap saham. Penelitian ini mendapatkan saham yang secara konsisten masuk kedalam *IDXV30* selama Agustus 2019 - Januari 2022 adalah ADRO, BJBR, ELSA, INKP, ITMG, PTPP, dan UNTR. Lalu dari delapan saham tersebut didapatkan tiga saham pembentuk portofolio optimal. Saham - saham tersebut adalah ADRO dengan proporsi sebesar 64,3%, lalu ITMG dengan proporsi sebesar 26,5%, dan INKP dengan proporsi sebesar 9,3%. Dari portofolio optimal tersebut, dihasilkan *expected return* oleh portofolio optimal sebesar 2,47% dan risiko sebesar 0,467%.

Kata kunci: Investasi, Saham, Portofolio Optimal, Metode Indeks Tunggal

ABSTRACT

In Indonesia from 2019 to 2022 stock investment activities increased very rapidly. With the increasing number of stock investors in Indonesia, investors need to know about returns, risks, optimal portfolios, and methods to form an optimal portfolio. In investing in stocks, an investor can buy shares directly or buy shares that are incorporated in an index, one of which is IDX Value 30 (IDXV30). This study used the IDXV30 index. Where IDXV30 is an index consisting of undervalued stocks. The purpose of this study is to find out what stocks are consistently included in IDXV30 from August 2019 to January 2022, then find out the proportion of each stock in the optimal portfolio, and find out the amount of return and risk from the portfolio that has been formed.

The methods used in this study are applied research and descriptive studies. With secondary data types obtained from finance.yahoo.com, idx.co.id, and bi.go.id. Purposive sampling data collection. The optimal portfolio formation method used is the single index method created by William Sharpe. Where the single index method compares the excess return to beta with the cut off point of each stock. This research obtained shares that consistently entered the IDXV30 during August 2019 - January 2022 are ADRO, BJBR, ELSA, INKP, ITMG, PTPP, and UNTR. Then from the eight stocks, three stocks that make up the optimal portfolio are obtained. These stocks are ADRO with a proportion of 64.3%, then ITMG with a proportion of 26.5%, and INKP with a proportion of 9.3%. From the optimal portfolio, an expected return by the optimal portfolio of 2.47% and risk of 0.467% was generated.

Keywords: Investment, Stocks, Optimal Portfolio, Single Index Method

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena Dia penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: "Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham Yang Terdaftar Di Indeks IDX Value 30 Dengan Metode Indeks Tunggal". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis juga berterima kasih atas dukungan, motivasi, dan saran selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Untuk Papa, Mama, Kakek, Adik penulis, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan langsung atau pun dalam doa.
2. Ibu Dr. Istiharini, CMA., CPM selaku Ketua Program Studi Sarjana Manajemen.
3. Ibu Dr. Vera Intanie Dewi, S.E., M.M selaku dosen pembimbing seminar sampai skripsi yang selalu memberikan waktu, saran, dan selalu sabar dalam membimbing penulis.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan motivasi serta memberikan arahan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh dosen program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang memberikan ilmu, motivasi, dan mendidik penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh teman teman goyangkeun_, dan *Starship Batch 11*. Terimakasih atas keceriaan, waktu, dan pembelajaran yang diberikan selama kegiatan tersebut.
7. Seluruh teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi, waktu, dan keceriaan selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan masukan agar penelitian ini dapat disempurnakan lagi kedepannya. Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Bandung, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.5 Kerangka Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Investasi.....	8
2.1.1. Bentuk Investasi	8
2.2 Saham.....	9
2.2.1. Jenis – Jenis Saham.....	9
2.3 Indeks Saham	10
2.3.1. Jenis Indeks Saham	10
2.3.2. Indeks IDX Value 30 (IDXV30).....	11
2.4 Pasar Modal.....	11
2.4.1. Tipe Pasar Modal	12
2.4.2. Instrumen di Pasar Modal Indonesia.....	13
2.5 <i>Return</i>	14
2.5.1. Jenis <i>Return</i>	14
2.6 Risiko	14
2.6.1. Jenis Risiko	15
2.7 Portofolio.....	15
2.7.1. Portofolio Efisien dan Portofolio Optimal	15
2.8 Metode Pembentukan Portofolio Optimal	16
2.8.1. Metode <i>Stochastic Dominance</i>	16
2.8.2. <i>Capital Asset Pricing Model</i> (CAPM).....	16
2.8.3. Metode Markowitz	17
2.8.4. Metode Indeks Tunggal.....	17
2.9 Penelitian Terdahulu	18

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1. Populasi.....	24
3.2.2. Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	25
3.4 Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Pengolahan Data	26
3.6 Objek Penelitian	29
3.6.1. PT Adaro Energy Indonesia, Tbk. (ADRO).....	29
3.6.2. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (BJBR)	30
3.6.3. PT Elnusa, Tbk. (ELSA)	31
3.6.4. PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk. (INKP)	31
3.6.5. PT Indo Tambangraya Megah, Tbk. (ITMG)	32
3.6.6. PT Bukit Asam, Tbk. (PTBA).....	32
3.6.7. PT PP, Tbk. (PTPP)	33
3.6.8. PT United Tractors, Tbk. (UNTR).....	34
3.7 Alur Penelitian	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Pemilihan Sekuritas Kandidat Portofolio Optimal dan Perhitungan Pembentukan Portofolio Optimal.....	37
4.1.1. Harga Penutupan Saham	37
4.1.2. Perhitungan <i>Return</i> Saham dan <i>Expected Return</i> Saham Individual.....	38
4.1.3. Perhitungan <i>Return</i> Pasar dan <i>Expected Return</i> Pasar.....	40
4.1.4. Perhitungan Varians Pasar dan Kovarians Saham	40
4.1.5. Perhitungan Beta dan Alpha.....	41
4.1.6. Perhitungan <i>Risk Free</i>	43
4.1.7. Perhitungan Varians <i>Residual Error</i> dan <i>Residual Error</i>	43
4.1.8. Perhitungan <i>Excess Return to Beta</i> (ERB) dan <i>Cut Off Point</i>	44
4.2 Perhitungan Skala Tertimbang Saham Individual (Z_i) dan Proporsi Investasi (W_i) pada Portofolio Optimal	47
4.3 <i>Return</i> dan Risiko Portofolio	49
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP PENULIS	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. Daftar Saham yang Konsisten Masuk IDXV30.....	37
Tabel 3. <i>Expected Return</i> Dari Setiap Saham	39
Tabel 4. Kovarians Dari Setiap Saham	41
Tabel 5. Beta dan Alpha Dari Setiap Saham.....	42
Tabel 6. <i>Risk Free</i>	43
Tabel 7. Nilai ERB Setiap Saham Dari Terbesar Ke Terkecil.....	44
Tabel 8. Perbandingan Antara ERB dan Ci	45
Tabel 9. Daftar Saham Pembentuk Portofolio Optimal	45
Tabel 10. Perhitungan Z_i dan W_i	48
Tabel 11. Alokasi Dana.....	49
Tabel 12. <i>Expected Return</i> dan Risiko Portofolio Optimal.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Historical Performance</i> IDXV30.....	2
Gambar 2. Logo PT Adaro Energy Indonesia, Tbk	29
Gambar 3. Logo PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk... ..	30
Gambar 4. Logo PT Elnusa, Tbk	31
Gambar 5. Logo PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk	31
Gambar 6. Logo PT Indo Tambangraya Megah, Tbk.....	32
Gambar 7. Logo PT Bukit Asam, Tbk	32
Gambar 8. Logo PT PP, Tbk.....	33
Gambar 9. Logo PT United Tractors, Tbk	34
Gambar 10. Grafik Pergerakan Harga Penutupan Saham.....	38
Gambar 11. Komposisi Saham Pembentuk Portofolio Optimal	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Harga Penutupan dari Delapan Saham dan IHSG	53
Lampiran 2. Return dari Delapan Saham	54
Lampiran 3. Return IHSG	55
Lampiran 4. Varians Pasar	55
Lampiran 5. Kovarians Dari Delapan Saham	56
Lampiran 6. Residual <i>Error</i> dan Varians <i>Residual Error</i> dari Delapan Saham ...	57
Lampiran 7. Data Evaluasi Mayor IDXV30	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi saham di Indonesia selama tahun 2019 sampai 2022 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Buktinya adalah dengan meningkatnya jumlah investor saham di pasar modal. Pada tahun 2019 jumlah investor di pasar modal sebanyak 2,5 juta investor dan pada tahun 2022 meningkat sampai 9,3 juta investor (Rahayu, 2022). Hal ini menunjukkan perkembangan positif investasi saham di Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah investor di pasar modal maka wawasan seorang investor terhadap investasi perlu semakin luas, terutama dalam pemilihan saham - saham yang akan di investasikan. Karena wawasan tentang investasi memiliki pengaruh dalam keputusan berinvestasi (Rahadi & Stevanus, 2020).

Berinvestasi menurut Tandelilin (2017) merupakan sebuah komitmen saat ini terhadap sumber dana atau sumber daya lain dengan harapan keuntungan di masa depan. Beberapa manfaat dari investasi yaitu dapat memberikan *return* dan melindungi nilai uang dari inflasi. Dimana *return* merupakan motivasi utama seorang investor untuk berinvestasi. Dalam berinvestasi, investor tidak hanya mendapatkan *return* namun ada juga risiko yang harus dihadapi. Dan setiap investor memiliki sikap atau toleransi terhadap risiko yang berbeda - beda.

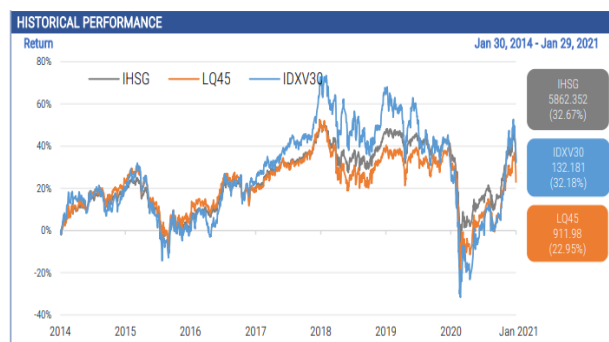
Menurut Najamuddin (2021) dalam berinvestasi sikap seorang investor dibagi kedalam tiga kategori yaitu, *risk-takers* dimana investor yang berani menghadapi risiko. *Risk-neutral* adalah sikap investor dalam mengambil keputusan secara hati-hati, cenderung netral terhadap risiko yang dihadapi, dan cenderung memiliki tuntutan yang sama terhadap kenaikan tingkat *return* untuk setiap kenaikan risiko. Lalu ada *risk-averse*, dimana saat investor dihadapkan dengan dua pilihan investasi, investor tersebut cenderung memilih investasi yang memiliki risiko yang kecil, dengan kata lain investor tersebut menghindari risiko.

Dalam kegiatan investasi, hubungan antara *return* dan risiko pada saham adalah searah (Tandelilin, 2017). Artinya apabila investor berharap mendapatkan *return* yang tinggi maka risiko juga akan tinggi. Untuk meminimalisir risiko tersebut investor bisa melakukan diversifikasi dengan cara mengkombinasikan beberapa saham saat berinvestasi, lalu dari kombinasi saham tersebut dapat menghasilkan sebuah portofolio. Portofolio merupakan gabungan aset investasi yang dimiliki individu atau perusahaan (Handini, 2022). Portofolio merupakan cara berinvestasi atas berbagai saham yang berbeda, dengan harapan saat nilai salah satu saham turun sementara nilai saham lain meningkat atau tetap, sehingga seorang investor tidak akan mengalami kerugian yang signifikan.

Kegiatan berinvestasi saham bisa dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan, menyediakan sistem serta sarana untuk melakukan transaksi efek, dimana salah satu instrumen investasi yang ditransaksikan adalah saham (Handini, 2022). Saham merupakan tanda kepemilikan modal seorang investor di suatu perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbuka (Fatihudin, 2017). Pembelian saham perusahaan terbuka dapat dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana jumlah emiten yang sudah *go public* pada November 2022 ada 810 perusahaan (Handayani, 2022).

Dalam melakukan investasi pada saham, seorang investor bisa membeli saham secara langsung tetapi dapat membeli saham yang tergabung dalam indeks tertentu. Indeks saham adalah kelompok saham, obligasi, atau investasi lain tertentu yang dikelompokkan pada industri tertentu, seperti saham teknologi, atau bahkan pasar saham secara keseluruhan (Tretina & Schmidt, 2022). Selain itu salah satu tujuan dari indeks saham adalah sebagai indikator yang mengukur perubahan harga suatu pasar saham atau sebagiannya, dimana ketika indeks naik maka saham-saham yang termasuk dalam indeks tersebut akan bergerak naik dan sebaliknya (Boby, 2021). Di tahun 2021 diketahui setidaknya terdapat 40 indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021). Salah satu indeks tersebut adalah indeks IDX Value 30 (IDXV30).

Indeks IDXV30 merupakan indeks yang mengukur kinerja 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik, lalu memiliki PER dan PBV yang rendah (BEI, 2021). Penelitian ini menggunakan indeks IDXV30 karena investor dapat berinvestasi pada saham - saham yang masih *undervalue* yang salah satu indikatornya adalah nilai *Price To Earning Ratio* (PER) serta *Price To Book Value* (PBV) yang rendah. Menurut Harahap (2016) PER memberikan perbandingan antara harga saham di pasar dengan pendapatan yang diterima. Sementara itu PBV adalah rasio yang membandingkan harga pasar dengan nilai buku suatu saham (Sutrisno, 2013).



Gambar 1. *Historical Performance* IDXV30

Sumber: IDXV30 *Fact Sheet*

Gambar 1 menunjukkan *historical performance* dari IHSG, LQ45, dan IDXV30. Dimana Gambar 1 menunjukkan *historical performance* dari indeks IDXV30 dapat mengalahkan LQ45 dengan margin sebesar 9,23%. Dimana LQ45 adalah indeks pasar saham yang melacak kinerja saham dengan likuiditas besar dan kapitalisasi pasar yang besar, serta didukung dengan fundamental perusahaan yang kuat (BEI, 2021).

Saat melakukan investasi di saham, investor tidak hanya mendapatkan *return* namun ada risiko yang perlu ditanggung, maka dari itu penting bagi seorang investor untuk mengukur *return* dan mempertimbangkan risiko dari investasi tersebut (Jayati et al., 2022). Seorang peraih Nobel bernama Markowitz (1952) mengatakan bahwa risiko bisa dikurangi dengan membuat sebuah portofolio. Menurut Wira (2015) portofolio adalah kumpulan aset investasi yang dikelola untuk mencapai tujuan berinvestasi. Dalam berinvestasi seorang investor menginginkan *return* yang optimal. Lebih lanjut sikap investor yang rasional akan memilih sebuah investasi yang memberikan *return* maksimal dengan tingkat *risiko* tertentu atau *return* pada tingkat tertentu dan risiko yang seminimal mungkin (Nurdianingsih & Suryadi, 2019). Hal tersebut bisa dicapai dengan cara membuat portofolio yang efektif untuk mencapai pengembalian optimal. Portofolio yang efisien memaksimalkan salah satu dari dua faktor yaitu, pengembalian portofolio yang diharapkan atau risiko portofolio. Portofolio yang optimal adalah portofolio dengan kombinasi pengembalian dan risiko terbaik. (Jogiyanto, 2016).

Penelitian terkait pembentukan portofolio optimal dengan metode indeks tunggal banyak diteliti baik di Indonesia maupun luar negeri. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode indeks tunggal antara lain, Handini (2022) yang melakukan penelitian pada indeks LQ-45 dan hasilnya didapat 4 saham yang menjadi pembentuk portofolio optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Jayati (2022) yang menggunakan indeks Bisnis-27 menghasilkan 13 saham pembentuk portofolio optimal. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, C, D., & Dewi, V, I. (2021) dengan indeks LQ-45 menghasilkan 6 saham penyusun portofolio optimal dengan *expected return* sebesar 2,44% dan risiko 2,61%. Peneliti Najamuddin, Y, et al. (2021) menggunakan kriteria saham manufaktur yang tergabung dalam Indonesia *Sharia Stock Index* dan menghasilkan 14 saham pembentuk portofolio optimal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sutanto (2018) pada indeks *IDX High Dividend 20* yang menghasilkan 7 saham yang memenuhi kriteria portofolio optimal. Sulistiani, et al. (2017) menggunakan indeks LQ-45 dan menghasilkan 8 saham pembentuk portofolio optimal. Selain itu penggunaan metode indeks tunggal juga digunakan dalam

penelitian di luar negeri yang dilakukan oleh Mahmud (2019) pada Dhaka Stock Exchange di Bangladesh, dimana hasil dari penelitian ini menghasilkan 54 saham yang lolos sebagai pembentukan portofolio optimal.

Lebih lanjut para peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan membandingkan metode indeks tunggal dengan metode pembentukan portofolio optimal lainnya. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa metode indeks tunggal terbukti menghasilkan *return* yang lebih optimal dibandingkan dengan metode pembentukan portofolio optimal lainnya. Beberapa peneliti tersebut antara lain, Anastasya dan Pinem (2022) membandingkan antara *Single Index Model* dan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), Nurdianingsih, R., & Suryadi, E. (2019) membandingkan antara *Model Single Indeks* dan Model Markowitz, Sugiarni, W, *et all.* (2021) membandingkan antara Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal, Annesya, A. (2019) membandingkan antara Model Indeks Tunggal dan *Stochastic Dominance*, Utami, Y., & Ningrum, E. (2019) membandingkan antara *Stochastic Dominance* dan *Single Index Model*, Ningrum, E., & Utami, Y. (2018) membandingkan antara Metode *Stochastic Dominance* dan *Single Index Model*.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dilakukan, peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul **“PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL PADA SAHAM YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX VALUE 30 DENGAN MENGGUNAKAN METODE INDEKS TUNGGAL”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini adalah rumusan masalah penelitian:

1. Saham apa saja dari indeks IDXV30 periode Agustus 2019 – Januari 2022 yang merupakan pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan metode indeks tunggal?
2. Berapa proporsi masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal dengan menggunakan metode indeks tunggal?
3. Berapa besar *return* serta risiko pada saham yang masuk sebagai pembentukan portofolio optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki bermaksud:

1. Mengetahui saham di indeks IDXV30 pada periode Agustus 2019 – Januari 2022 yang menjadi pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan metode indeks tunggal.
2. Mengetahui proporsi masing – masing saham yang membentuk portofolio optimal dengan menggunakan metode indeks tunggal.

3. Mengetahui besarnya *return* serta risiko yang membentuk portofolio optimal berdasarkan metode indeks tunggal.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

- Investor: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor yang berguna membantu investor dalam memilih saham untuk pembentuk portofolio optimal menggunakan metode indeks tunggal.
- Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau perbandingan hasil untuk penelitian metode indeks tunggal dengan objek indeks IDXV30 di masa depan.

1.5 Kerangka Penelitian

Bagi seorang investor tujuan berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan yang dapat membuat kehidupan lebih baik dimasa depan. Kegiatan investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi di masa sekarang untuk digunakan untuk produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2016). Melakukan investasi tidak hanya *return* yang akan diterima tetapi ada risiko yang harus ditanggung. Menurut Tandelilin (2017) risiko adalah margin antara *return* nyata dan *return* ekspektasi.

Investasi dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *real investment* dan *financial investment* (2017). *Financial investment* memiliki beberapa kelebihan yaitu tingkat likuiditas yang tinggi karena aktif diperjual belikan dalam jangka waktu yang cepat dari pada *real investment*. Bentuk – bentuk dari *financial investment* yaitu ada surat berharga, reksa dana, dan saham. Dari ketiga contoh bentuk *financial investment*, yang memberikan *return* dan yang paling berisiko adalah saham. Saham merupakan tanda kepemilikan dalam suatu perusahaan (Nasir, 2019).

Saham dapat memberikan *return* dan risiko yang tinggi dibandingkan *financial investment* lainnya. Hal tersebut bisa terjadi karena *return* dan risiko memiliki korelasi positif, artinya apabila suatu *return* naik maka risiko juga akan ikut naik, atau saat investor berharap *return* yang tinggi maka risiko juga akan tinggi. Sehingga dengan adanya risiko dalam berinvestasi, seorang investor perlu menggunakan strategi yang tepat untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Untuk mengurangi risiko berinvestasi pada saham, investor perlu memasukan beberapa saham ke portofolionya. Portofolio dibentuk oleh seperangkat saham yang dimiliki oleh investor untuk mencapai tujuan berinvestasi. Portofolio adalah kumpulan investasi dari berbagai saham yang bertujuan untuk

menciptakan campuran yang efektif dari investasi sehingga investor bisa mendapatkan pengembalian yang tinggi dan dapat mengurangi risiko dari investasi tersebut (Kertopati, 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan portofolio efisien yang dikombinasikan menjadi portofolio optimal.

Portofolio efisien sendiri merupakan portofolio dengan *return* tinggi dengan risiko tertentu, atau risiko yang rendah pada *return* tertentu (Tandelilin, 2017). Portofolio efisien menawarkan investor tingkat *return* maksimum dengan berbagai level risiko, serta risiko minimum dengan *return* dengan berbagai level (Irham, 2015). Hasil dari pilihan - pilihan portofolio efisien oleh investor menghasilkan sebuah portofolio yang sesuai dengan preferensi *expected return* dan risiko yang bersedia ditanggung oleh investor yang bersangkutan (Tandelilin, 2017). Dengan diperolehnya beberapa portofolio efisien maka investor bisa mengkombinasikan portofolio - portofolio efisien tersebut menjadi portofolio yang optimal.

Untuk mengkombinasikan portofolio efisien menjadi portofolio optimal bisa menggunakan beberapa metode, metode - metode tersebut antara lain metode Markowitz. Metode Markowitz sendiri dikembangkan oleh Harry Markowitz (1952). Metode Markowitz menitikberatkan bahwa sebuah portofolio optimal memberikan risiko yang rendah dengan *return* pada tingkat tertentu. Pembentukan portofolio optimal dengan metode Markowitz memerlukan perhitungan dengan kovarian yang kompleks (Jogiyanto, 2016). Lebih lanjut menurut Sulistiani (2017) metode Markowitz didasarkan pada pendekatan *mean* dan *variance* yang merupakan ukuran risiko.

Metode selanjutnya untuk membentuk portofolio optimal adalah metode *stochastic dominance*. Metode *stochastic dominance* merupakan metode yang menyusun portofolio berdasarkan tingkat risiko yang investor berani tanggung. *Stochastic dominance* tidak memperhatikan bagaimana pendistribusian tingkat keuntungan dari sebuah investasi, artinya *stochastic dominance* tidak mensyaratkan distribusi keuntungan yang bersifat normal (Utami & Ningrum, 2019). Ada tiga asumsi yang digunakan dalam metode ini yaitu *first order stochastic*, *second order stochastic*, dan *third order stochastic* (Husnan, 2019). Dan metode selanjutnya adalah *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dimana metode ini mengaitkan antara *expected return* pada aset berisiko dalam keadaan seimbang (Jogiyanto, 2016). Artinya pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan model CAPM dapat dilakukan saat keadaan pasar seimbang.

Sedangkan metode indeks tunggal adalah variasi sederhana dari model Markowitz. Metode indeks tunggal dikembangkan oleh William F. Sharpe pada tahun 1963 (Setiawan & Dewi, 2021). Metode indeks tunggal memiliki asumsi

bahwa harga saham akan bergerak sesuai dengan pergerakan harga indeks pasar. Saat harga indeks pasar bergerak naik, maka saham - saham yang tergabung dalam indeks tersebut akan mengalami kenaikan, dan saat harga indeks pasar mengalami penurunan maka saham dalam indeks tersebut juga akan turun (Jogiyanto, 2016). Model Indeks Tunggal adalah sebuah metode untuk membentuk portofolio optimal dari beberapa portofolio efisien (Sulistiani et al., 2017). Penulis menggunakan metode indeks tunggal karena metode indeks tunggal dapat mengurangi dimensi permasalahan portofolio secara dramatis dan membuat perhitungan portofolio secara sangat sederhana (Tandelilin, 2017)

Lebih lanjut, asumsi yang digunakan pada metode indeks tunggal adalah harga suatu saham berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar (Muttaqin & Tandika, 2018). Menurut Sulistiani (2017) analisis metode indeks tunggal membandingkan *Excess Return Beta* (ERB) dan *Cut Off Point* (Ci) masing – masing saham, dimana ERB adalah angka untuk menentukan saham mana yang dapat dimasukkan dalam portofolio optimal, sedangkan Ci adalah batas untuk menentukan nilai maksimum ERB.

Setelah mendapatkan saham yang tergabung dalam portofolio optimal langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan proporsi dana dari setiap saham pembentuk portofolio optimal. Selanjutnya melakukan perhitungan *expected return* yang diterima oleh investor dan risiko yang harus ditanggung dari portofolio yang sudah dibentuk. Berdasarkan pemaparan diatas, berikut adalah bagan kerangka pemikiran:

